

**PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI
MAS RUHUL ISLAM ANAK BANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ABDI WIJAKSONO MUNTHE

NIM. 150201015

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

**PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI MAS RUHUL ISLAM
ANAK BANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ABDI WIJAKSONO MUNTHE
NIM. 150201015

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

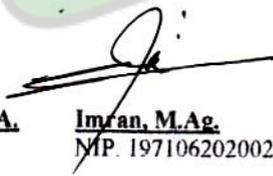
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Farid Wajidi Ibrahim, MA.
NIP. 196103051994031001

Pembimbing II



Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI MAS RUHUL ISLAM ANAK BANGSA

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu beban studi
program sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Jum'at 21 Agustus 2020
2 Muharram 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

**Prof. Dr. H. Farid Wajdi
Ibrahim, MA**

NIP. 196103051994031001

Sekretaris

Muhazar, S.Hum, MA

NIP. 197606152007011030

Penguji I

Imran, S.Ag., M.Ag

NIP. 1971062002002121003

Penguji II

Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag

NIP. 197203161997032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag.

NIP. 1963091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abdi Wijaksono Munthe**
NIM : 150201015
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Juli 2020
Yang Menyatakan,



عبدی

Abdi Wijaksono Munthe

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pembinaan Akhlak Santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada abang dan kedua adik tercinta, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Selaku pembimbing pertama dan bapak Imran, M.Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Husnizar S.Ag, M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, beserta para pengajar dan staf, serta masyarakat yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, khususnya unit 01, kepada sahabat serta keluarga yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*

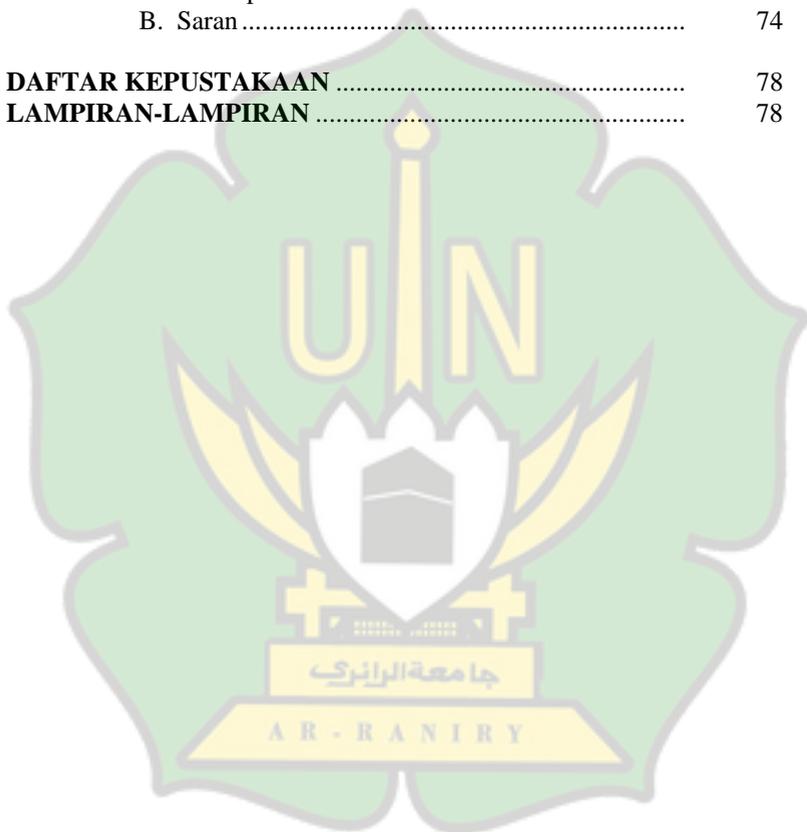
Banda Aceh, 27 Juli 2020
Penulis,

Abdi Wijaksono Munthe

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Definisi Operasional	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: PEMBINAAN AKHLAK DALAM ISLAM	
A. Pengertian Akhlak dan Ruang Lingkupnya	13
B. Macam-Macam Akhlak Dalam Islam.....	17
C. Keutamaan Berakhlak Mulia Dalam Islam.....	23
D. Pembinaan Akhlak Dalam Islam	23
E. Metode Pembinaan Akhlak Dalam Islam	28
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Data yang Dibutuhkan	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data	40
E. Pedoman Penulisan Skripsi.....	43
BAB IV: PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI MAS RUHUL ISLAM ANAK BANGSA	
A. Gambaran umum lokasi penelitian	45

B. Peran dan Usaha MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Dalam Pembinaan Akhlak Santri	52
C. Analisis Data.....	70
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1. Data Sarana dan Prasarana MAS Ruhul Islam Anak Bangsa	50
4.2. Data Jumlah Siswa MAS Ruhul Islam Anak Bangsa	51
4.3. Data Guru MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.....	52
4.4. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Berperan dalam Membina Akhlak Santri.....	54
4.5. Terjadi Perubahan Sikap dan Tingkah Laku yang Lebih Baik Selama Berada di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa...	54
4.6. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Sering Melakukan Usaha-usaha Pembinaan Akhlak Santri.....	58
4.7. Tersedianya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.....	59
4.8. Adanya Kerjasama Antara MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Dengan Wali Santri.....	59
4.9. Pendidik Telah Menjadi Teladan (contoh) yang Baik Bagi Para Santri	61
4.10. Daftar Kegiatan Rutin Santri Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa.....	62
4.11. Santri Diwajibkan untuk Mengikuti Seluruh Program Kegiatan yang Ada di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.....	65
4.12. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Sering Mengadakan Kajian atau Ceramah Dalam Rangka Pembinaan Akhlak Santri	66
4.13. Usaha Pembinaan yang Telah Dilakukan Oleh MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Membawa Pengaruh Terhadap Akhlak Santri.....	67
4.14. Usaha Pembinaan Akhlak Santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Telah Mencapai Hasil yang Maksimal	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Instrumen Wawancara dan Angket
- Lampiran 5: Foto Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlik dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari tujuan pendidikan Islam. Terlepas dari akhlak merupakan bawaan naluriah yang ada pada diri seseorang, namun sesungguhnya akhlak seseorang dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan latihan yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati.¹

Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan seseorang pada jenjang kemuliaan, karena dengan pendidikan akhlak tersebut manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Hal ini dikaitkan dengan kehadiran Nabi Muhammad SAW sebagai penyampai risalah yang tugas utamanya adalah sebagai penyempurna akhlak manusia.² Sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut ini:

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ يُوسُفَ الْأَصْبَهَانِيُّ أَنبَأَنَا أَبُو سَعِيدٍ بْنُ الْأَعْرَابِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو

¹ Zahrudin Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 6.

² Damanhuri, *Akhlik Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: Lectura Press, 2014), h. 1.

Artinya: *Abu Muhammad bin Yusuf Al-Ashbahani mengabarkan kepada kami bahwa Abu Said bin Al-A'rabi juga memberitahukan, Abu Bakar menceritakan kepada kami: Muhammad bin Ubaid Al-Mauruziy Said bin Mansur menceritakan kepada kami bahwa Muhammad bin 'Ajlun mengabarkan dari Al-Qa'qa bin Hakim dari Abi Shalih dari Abi Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Demikian riwayat dari Ad-Darawardiy. (HR. Al-Baihaqi)*

Sejalan dengan hadits di atas, Allah SWT juga telah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 mengenai Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia untuk berakhlak mulia, ayatnya sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا [٣٣: ٢١]

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan juga banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)*

Ayat di atas menunjukkan bahwasannya Allah SWT telah mengirimkan utusannya sebagai contoh bagi umat manusia untuk

³ Imam Baihaqi, *Sunan Kubra*, Cet. I, Juz X, (Beirut: Darul Kitab 'Ilmiyah, 1994), h. 323.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), h. 420.

memiliki akhlak yang mulia. Rasulullah SAW merupakan manusia yang memiliki kesempurnaan akhlak pada dirinya, tidak ada satupun akhlak tercela yang tercermin pada diri Rasulullah SAW, maka dari itulah Rasulullah SAW pantas untuk dijadikan sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa, perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik yang merupakan calon pemimpin masa depan. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam seperti yang dikutip oleh Syamsul Nizar dari Al-Ghazali “Pendidikan Islam tujuan utamanya adalah membentuk akhlaq al-karimah”.⁵ Menurut perspektif ini, orientasi pendidikan adalah terbentuknya akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW.

Akhlaq sebagai ilmu merupakan salah satu bahasan pokok dan substansial dalam Islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek kejiwaan yang menyangkut dimensi penting dengan meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia di dunia, bahkan menyangkut pula dengan kehidupannya di hari kemudian.⁶ Dalam sejarah umat Islam menunjukkan bahwa bangsa-bangsa yang kokoh adalah bangsa yang baik akhlaknya, sebaliknya suatu bangsa menjadi runtuh di saat akhlaknya rusak.

Melihat masalah-masalah yang ada, lembaga pendidikan Islam baik tingkat MI, MTs, dan MA sebagai basis pembentuk akhlak harus

⁵ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 87.

⁶ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 51.

mampu mengambil posisi ganda yaitu sebagai pengembang akhlak dan ilmu pengetahuan. Sejak zaman dahulu, lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui lembaga pendidikan Islam telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat dan ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi akhlak dan moral namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup baik dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menjadikan lembaga pendidikan Islam MAS Ruhul Islam Anak Bangsa sebagai objek penelitian. Lembaga pendidikan Islam MAS Ruhul Islam Anak Bangsa sebagai lembaga pendidikan swasta yang memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan moral, karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Selain daripada itu tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk mencapai akhlak yang sempurna.

MAS Ruhul Islam Anak Bangsa merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan Islam yang berdiri pada tahun 1997. Pendirian MAS Ruhul Islam Anak Bangsa berasal dari usulan dan prakarsa dari Prof. Dr. H. Syamsuddin Mahmud, MBA yang disambut gembira oleh tokoh-tokoh pendidikan di Majelis Pendidikan Daerah (MPD) provinsi Aceh. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa berlokasi di jalan pintu air Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa ini memiliki dua jurusan yaitu: jurusan Pengetahuan Alam dan Ilmu Keagamaan.⁷

⁷ Ina Fauziana Syah, Jurnal Ilmiah Didaktika, VOL. 17, NO.1, *Analisis Mutu Madrasah Unggul Di Aceh: Studi Di Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa (MA RIAB) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Banda Aceh*, Agustus 2016, h. 59.

MAS Ruhul Islam Anak Bangsa bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, tapi juga menjadi lembaga sosial yang melebar menjadi tempat pembinaan moral. Dalam hal ini MAS Ruhul Islam Anak Bangsa sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di tengah-tengah masyarakat dengan kewajiban memberikan pendidikan kepada para santrinya termasuk di dalamnya adalah pembinaan akhlak. Dengan adanya MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, diharapkan dapat memberi bimbingan dan contoh secara nyata kepada masyarakat khususnya masyarakat Aceh agar dapat menjadi muslim yang kaffah serta memahami Islam secara utuh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan upaya yang telah dilakukan oleh MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dalam membina akhlak santrinya yaitu berupa pencegahan dengan memberikan nasihat-nasihat berupa anjuran agar para santri menunjukkan akhlak yang baik ketika berada di lingkungan madrasah maupun ketika berada di luar lingkungan madrasah.⁸

Terkait dengan hal ini, peneliti juga telah mengadakan wawancara awal kepada beberapa santri untuk mencari informasi terkait dengan pembinaan akhlak santri yang dilakukan oleh pihak MAS Ruhul Islam Anak Bangsa. Adapun hasil yang peneliti dapatkan bahwasannya telah adanya pembinaan akhlak terhadap santri yang dilakukan oleh pihak MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, pembinaan tersebut berupa pembinaan secara langsung yaitu dengan cara memberikan nasihat agar para santri tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan agama maupun peraturan sekolah. Selain itu, peneliti juga memperoleh hasil bahwasannya pembinaan akhlak yang dilakukan di MAS Ruhul Islam

⁸ Hasil Observasi Awal Peneliti Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Pada Tanggal 20 Januari 2020.

Anak Bangsa sangat representatif melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melaksanakan shalat berjama'ah, puasa sunnah dan lain sebagainya.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai apa saja yang dilakukan oleh MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dalam membina akhlak santri yang tertuang dalam skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa?
2. Kendala Apakah yang dihadapi dalam membina akhlak santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pembinaan akhlak santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam membina akhlak santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.

⁹ Hasil wawancara dengan santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Pada Tanggal 22 Juni 2020.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

a. Secara teori

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan atau dasar teoritis dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlak bagi pelajar, meliputi peran, perilaku dan kendala-kendala yang mempengaruhinya.

b. Secara praktis

- 1) Diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk menambahkan ilmu pengetahuan tentang pembinaan akhlak bagi pelajar.
- 2) Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan proses pembinaan akhlak pada pelajar masyarakat sekitarnya.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan renungan bagi masyarakat dalam mengarahkan dan membentuk wawasan dalam meningkatkan akhlak mulia dalam lingkungan sekitarnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka kiranya penulis memberikan penjelasan-penjelasan terhadap istilah-istilah antara lain sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁰

Pembinaan dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.¹¹

Adapun istilah pembinaan yang penulis maksud adalah kegiatan-kegiatan atau proses yang dilakukan dalam membina akhlak santri yang berada di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.

2. Akhlak

Kata akhlak, secara bahasa berasal dari kata *khuluq*, jamaknya اخلاق (*akhlaq*), yang artinya budi pekerti, sopan santun, tabiat dan kebiasaan baik. Sedangkan menurut pengertian istilah, antara lain dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali:

الْحُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هِيَءِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ¹²

Artinya: *Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran mendalam (lebih dahulu).*

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 134.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144.

¹² Muhammad al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, Juz. III, (Kairo: Dar al-Fikr, tt), h. 52.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sifat dan amal perbuatan lahir di sini ialah sifat dan amal yang dijemakan oleh anggota lahir manusia, misalnya kelakuan yang dikerjakan oleh mulut, tangan, gerakan badan dan sebagainya. Di samping sifat dan amal lahir, juga akhlak meliputi sifat dan amal batin yaitu yang dilakukan oleh batin manusia.

Agar terwujud akhlak dan perbuatan yang baik, maka perlu diadakan pembinaan. Adapun yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah cara-cara bagaimana memperbaiki, menanam dan mengembangkan nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti anak didik, agar nantinya terbentuk suatu kepribadian yang diwarnai akhlak mulia.¹³

3. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santri adalah orang yang sedang menuntut ilmu agama.¹⁴ Santri adalah panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap di sebuah pondok pesantren. Dalam arti luas santri juga diartikan sebagai peserta didik secara formal atau orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.¹⁵ Adapun istilah santri yang dimaksud oleh

¹³ Magun Harjana, *Pembinaan arti dan metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 6.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 870.

¹⁵ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 77.

penulis adalah pelajar yang sedang mengikuti pembelajaran di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.

4. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

MAS Ruhul Islam Anak Bangsa merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan Islam yang berdiri pada tahun 1997. Pendirian MAS Ruhul Islam Anak Bangsa berasal dari usulan dan prakarsa dari Prof. Dr. H. Syamsuddin Mahmud, MBA yang disambut gembira oleh tokoh-tokoh pendidikan di Majelis Pendidikan Daerah (MPD) provinsi Aceh. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa berlokasi di jalan pintu air Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yakni:

Skripsi Aziez Iskandar dengan judul “*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al- Muhajirin Bandar Lampung*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan akhlak siswa MTs Al- Muhajirin Bandar Lampung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aziez Iskandar adalah terletak pada penelitian terdahulu dilakukan pada pelajar tingkat MTs, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di kalangan pelajar tingkat MA.¹⁶

Skripsi Rosna Leli Harahap dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTsS Al-*

¹⁶ Aziez Iskandar, “*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al- Muhajirin Bandar Lampung* (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung), 2017.

Ulum Medan". Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi tersebut menjelaskan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTsS Al-Ulum Medan, kemudian menjelaskan tentang akhlak siswa di MTsS Al-Ulum Medan, serta faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di MTsS Al-Ulum Medan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rosna Leli Harahap adalah jika penelitian terdahulu memfokuskan penelitian kepada pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini pembinaan dilakukan oleh pihak sekolah secara umum. Perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu dilakukan pada pelajar tingkat MTs, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di kalangan pelajar tingkat MA.¹⁷

Skripsi Halimah dengan judul "*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang*". Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsi tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang, kemudian menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang serta dalam pembinaan akhlak siswa terhadap peningkatan akhlak siswa SD IT Nurul Iman Palembang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Halimah adalah jika penelitian terdahulu dilakukan pada pelajar tingkat SD, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di kalangan pelajar tingkat MA.¹⁸

¹⁷ Rosna Leli Harahap, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTsS Al-Ulum Medan*", (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan), 2018.

¹⁸ Halimah, "*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang*" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang), 2017.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, dengan sub materi yaitu: pengertian akhlak dan ruang lingkungannya, macam-macam akhlak, keutamaan berakhlak mulia, pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak dalam Islam.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis data yang dibutuhkan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pedoman penulisan skripsi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti setelah menyimpulkan pembahasan skripsi ini.

BAB II PEMBINAAN AKHLAK DALAM ISLAM

A. Pengertian Akhlak dan Ruang Lingkupnya

Akhlak secara etimologi adalah bentuk *masdar* dari kata *akhlaq*, *yukhliq*, *ikhlaqon* yang memiliki arti perangai, kelakuan, tabi'at atau watak dasar, kebiasaan atau kelaziman peradaban yang baik dalam agama. Kata *akhlaq* juga ada yang menyamakannya dengan kesulaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.¹

Pengertian akhlak secara istilah dapat merujuk kepada berbagai pendapat dari para pakar ilmu akhlak, antara lain yang dikemukakan oleh:

1. Ibn Miskawaih:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالها مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ²

Artinya: Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

2. Imam al-Ghazali:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هِيَءٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصُدَّرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَبِغَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ³

Artinya: Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran mendalam (lebih dahulu).

¹ Uli Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 72.

² Abu Ali Ahmad ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq*, (Mesir: Maktabah Ma'arif, tt), h. 37.

³ Muhammad al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, Juz. III, (Kairo: Dar al-Fikr, tt), h. 52.

Adapun dari kedua definisi di atas, baik yang diberikan Ibn Maskawaih maupun al-Ghazali, sekalipun redaksionalnya berbeda, tetapi substansinya adalah sama, yaitu bahwa akhlak itu adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses berpikir. Jadi akhlak adalah kehendak yang dibiasakan dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang itulah dinamakan akhlak.⁴

Akhlak umumnya memiliki arti yang sama dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi manusia sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.⁵

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.⁶

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam diri seseorang sehingga menimbulkan segala perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa melalui proses berpikir.

⁴ Abd. Ghani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012), h. 9-11.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 221.

⁶ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta, Lintang Rasi Aksara Book, 2017), h. 2.

Menurut UU R.I. No. 20/2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No. 19/2005 pasal 6 (1) tujuan Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁷

Akhlak memiliki makna yang luas karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap bathiniah maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek di antaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

1. Akhlak terhadap Allah SWT, seperti melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, memohon ampun hanya kepada Allah, mengharap dan berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT, mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT, tawakkal (berserah diri) kepada Allah SWT.
2. Akhlak terhadap Makhluk
 - a. Akhlak terhadap Manusia
 - 1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW, seperti mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua Sunnahnya, kemudian menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang diperintahkannya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.
 - 2) Akhlak terhadap Orang tua, seperti mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri

⁷ Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 6 Ayat (1).

kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan baik, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya, mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

- 3) Akhlak terhadap Diri Sendiri, seperti memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat.
- 4) Akhlak terhadap Keluarga, Karib Kerabat, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, memelihara silaturrahi dan melanjutkan silaturrahi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- 5) Akhlak terhadap Tetangga, seperti saling mengunjungi, saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah, saling beri-memberi, saling hormat-menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- 6) Akhlak terhadap Masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.

- b. Akhlak terhadap Bukan Manusia (Lingkungan Hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk.⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak secara garis besar terbagi kepada dua yaitu akhlak kepada Allah serta akhlak kepada sesama makhluk. Akhlak kepada makhluk terbagi kepada akhlak kepada manusia dan akhlak kepada selain manusia (lingkungan).

B. Macam- macam Akhlak dalam Islam

Akhlak menurut pandangan Islam terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

1. Akhlak terpuji

Abdul Rasyid mendefinisikan akhlak terpuji adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlak terpuji dilahirkan berdasarkan sifat-sifat mulia”.⁹ Akhlak yang baik akan lahir oleh sifat-sifat yang baik. Setiap kali seseorang menggunakan sifat baiknya, misalnya tidak mudah untuk marah berarti orang tersebut mempunyai akhlak terpuji, karena dalam dirinya mempunyai sifat sabar. Di antaranya yang termasuk pada akhlak terpuji adalah, sebagai berikut:

⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 356-359.

⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2.

a. *Shiddiq* (Jujur)

Kejujuran merupakan komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji. Mereka berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan. Hatinya terbuka dan selalu bertindak lurus sehingga mereka memiliki keberanian moral yang sangat kuat.¹⁰ Setiap umat Islam wajib mempunyai sifat jujur, baik jujur kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain.

Kejujuran datang dari dalam diri seseorang yang itu merupakan bisikan kalbu yang secara terus-menerus dan memberikan percikan ilahi. Sedangkan orang yang tidak jujur merupakan orang yang akan menipu dirinya sendiri dengan cara menghancurkan semua moral-moral yang ada dalam dirinya.

b. Bersifat Sabar

Adapun peribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis dari pada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah sebagai *fadhillah*.¹¹ Maka setiap orang Islam, diperintahkan untuk bersabar dalam beribadah dan dalam menghadapi apapun ujian-ujian yang diberikan Allah SWT untuk hambanya. Setiap umat Islam juga tidak boleh berputus asa dalam menanggung derita atau musibah yang diberikan oleh Allah SWT, karena Allah SWT tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan setiap orang.

¹⁰ Tato Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligent)*,..., h. 190.

¹¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*..., h. 41.

c. Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Kebalikannya adalah khianat. Khianat adalah salah satu sifat munafik.¹²

d. Bersifat Adil

Adil yaitu menerapkan dan melaksanakan hak sesuai dengan tempat, waktu dan kadarnya yang seimbang.¹³ Adil dalam arti memberikan hak kepada yang memilikinya, adil terhadap sesama manusia dalam perkataan dan perbuatan.¹⁴

Setiap orang harus dapat bersifat adil, tidak boleh membedakan antara orang satu dengan orang yang lainnya. Karena pada hakikatnya semua manusia di sisi Allah adalah sama. Lawan dari adil adalah dzalim yang berarti tidak adil dalam mengambil sesuatu perkara atau memberikan hak orang kurang dari semestinya.

e. Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada semua hambanya. Manakala kasih sayang terhujam kuat dalam diri pribadi seseorang, dapat menimbulkan berbagai sikap akhlak mulia, di antaranya adalah: pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai, persaudaraan, dan silaturahmi.¹⁵

¹² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak,...*, h. 41.

¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 144.

¹⁴ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf,...*, h. 189.

¹⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak,...*, h. 44.

f. Bersifat Hemat

Hemat adalah menggunakan segala sesuatunya, baik waktu, tenaga, harta dengan ukuran yang normal saja tanpa berlebih-lebihan.

g. Bersifat Berani

Sifat berani, termasuk dalam *fadhilah akhlaqul karimah*. *Syuja'ah* (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi di dalam medan peperangan, melainkan suatu sikap mental seseorang dapat menguasai jiwanya sendiri dan dapat berbuat menurut yang semestinya.¹⁶ Yang dinamakan berani adalah keteguhan hati dalam membela dan mempertahankan yang benar, tidak mundur karena dicela, tidak maju karena dipuji, jika salah terus terang tiada malu mengakui kesalahannya.¹⁷ Sedangkan sifat berani yang positif adalah sifat-sifat yang apabila diamalkan dapat mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri, sesama insan dan agama.

h. Bersifat Pemaaf

Istilah pemaaf berasal dari bahasa Arab "*al'afwu*" yang berarti memberi maaf, berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak memiliki atau menyimpan rasa dendam dan sakit hati kepada orang yang berbuat kesalahan kepadanya.¹⁸

g. Menepati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang dengan orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapanannya, melainkan harus ditepati dan ditunaikan.

¹⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*,..., h. 45.

¹⁷ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*,..., h. 198.

¹⁸ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006), h. 253.

2. Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah akhlak yang seharusnya dihindari oleh setiap orang muslim. Dalam Islam ada sejumlah sifat tercela yang merupakan lawan dari sifat-sifat terpuji. Orang yang memiliki sifat-sifat tercela ini termasuk dalam kelompok orang yang tidak sempurna imannya.¹⁹

Akhlak tercela ini bukanlah sifat dasar manusia, karena setiap manusia yang lahir, ia mempunyai sifat yang baik. Akhlak terpuji yang dimiliki oleh setiap orang dapat berubah menjadi akhlak tercela apabila manusia itu lahir dalam didikan keluarga yang salah, lingkungan yang buruk, pergaulan terlalu bebas, dan lain-lain. Di antara sifat akhlak tercela adalah, sebagai berikut:

a. Sifat Dengki

Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya.²⁰

b. Sifat Iri Hati

Kata iri menurut bahasa artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang. Tidak rela apabila orang lain mendapat nikmat dan kebahagiaan.²¹

c. Sifat Riya'

Kata riya' diambil dari dasar *arru'yah*, yang artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai sebagai orang baik.²² Riya' adalah memperlihatkan diri kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan

¹⁹ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*,..., h. 202.

²⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi*,..., h. 64.

²¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*,..., h. 64.

²² Imam Suraji, *Etika dalam*,..., h. 137.

karena Allah SWT, tetapi karena manusia. Riya' erat hubungannya dengan takabur.

d. Sifat angkuh (sombong)

Angkuh merupakan sifat pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sedangkan sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya.²³

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa besar harapan seseorang yang mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Ia menjadi anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Ilmu akhlak tidak menjamin seseorang menjadi lebih baik dan budi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk.²⁴

Orang yang mempunyai akhlak baik akan banyak teman dan banyak disukai oleh temannya dan memiliki sedikit musuh. Orang yang memiliki akhlak baik hatinya akan selalu tenang, hidupnya senang, dan yang pasti Allah SWT lebih mencintai hamba-hamba-Nya yang mempunyai *akhlaqul karimah*.

Untuk membina akhlak baik adalah dengan latihan sikap selalu melaksanakan hal yang baik dan menghindari hal yang buruk secara perlahan-lahan. Kemudian akan mendapat hasil yang diinginkan yaitu mempunyai sikap pribadi yang baik, dan menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*,..., h. 66.

²⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*,..., h. 16.

C. Keutamaan Berakhlak Mulia Dalam Islam

Islam mengajarkan dan mengharuskan pemeluknya agar berakhlak mulia atau berbudi luhur. Keutamaan berakhlak mulia ini sesuai dengan firman Allah SWT kepada Nabi-Nya dan Kekasih-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW seraya memujinya dan menunjukkan karunia-Nya atas dirinya.²⁵

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ [٦٨:٤]

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* (QS. Al-Qalam/68: 4)

Seorang laki-laki ada bertanya kepada Rasulullah SAW. tentang akhlak yang baik maka beliau membacakan kepadanya firman Allah SWT:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ [٧:١٩٩]

Artinya: *Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang bodoh.* (QS. Al-A'raf/7: 199)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keutamaan berakhlak mulia yaitu orang yang sempurna adalah orang yang paling baik akhlaknya, akhlak yang baik dapat menghapus dosa, kemudian akhlak yang baik adalah yang berat timbangannya serta akhlak yang baik dapat menutupi kelemahan ibadah.

D. Pembinaan Akhlak dalam Islam

Pembinaan dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang

²⁵ Muhammad Al-Baqir, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Jakarta Selatan: Mizania, 2014), h. 7-8.

lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.²⁶

Pembinaan akhlak adalah tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula kita lihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak seterusnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shalih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shalih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Dalam Al-Qur'an kita misalnya membaca ayat yang berbunyi: :::

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ [٢:٨]

Artinya: *Di antara manusia ada yang mengatakan, "Kami beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian," padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. (QS. Al-Baqarah/2: 8)*²⁷

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2004), h. 3.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ [٤٩:١٥]

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah SWT; mereka itulah orang-orang yang benar.* (QS. Al-Hujuraat/49: 15)²⁸

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa Rasulullah SAW, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah SWT dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia.²⁹

Untuk mewujudkan perilaku yang memiliki nilai akhlak yang mulia, maka diperlukan adanya pembinaan. Adapun yang dimaksud pembinaan akhlak adalah suatu cara bagaimana menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti anak didik, agar dapat membentuk suatu kepribadian yang diwarnai akhlak mulia.³⁰

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2004), h. 517.

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 136-137.

³⁰ Thohir Luth, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Citra Mentari Grup Malang, 2005), h. 126.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak dalam Islam yaitu suatu aspek yang sangat penting karena dengan pembinaan akan melahirkan tujuan yang dapat mengembangkan kemampuan yang belum tercapai, jadi dengan adanya pembinaan tentu akan memperoleh hasil yang maksimal.

Pembinaan di sini yang dipentingkan adalah pembinaan akhlak pelajar. Pembinaan akhlak pelajar diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para pelajar untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang maha esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan pembinaan akhlak pelajar secara khusus adalah:

- a. Memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardu'ain
- b. Ada keinginan dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam
- c. Memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

Manusia dalam hidupnya tidak akan terlepas dari perbuatan-perbuatan sebagai proyeksi dari kemampuannya, serta sebagai eksperimental dari apa yang diinginkannya. Dengan perbuatanlah akan tercermin sikap dan watak.

Dalam Islam penempatan akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang. Akhlak adalah upaya manusia untuk

³¹ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), h. 139.

mempertahankan keluarga dan hidupnya, dan akhlak pulalah yang membedakan manusia dengan binatang. Akhlak yang baik adalah berderma, tidak menyakiti orang lain dan tangguh menghadapi penderitaan serta berbuat kebaikan dan menahan diri dari keburukan. Adalagi yang mengatakan, “membuang sifat-sifat yang hina dan menghiasinya dengan sifat-sifat yang mulia”.³²

Bagi pelajar, ide-ide agama, dasar keyakinan dan pokok ajaran agama pada dasarnya diterima, namun manakala ia mendapat kritikan dan apa yang tumbuh sejak kecilnya, begitu mudah sirna lantaran kemampuan menangkap hal-hal yang abstrak masih lemah. Karena itu tidak jarang ide-ide pokok agama ditolak pula, bahkan kadang-kadang ia merasa bimbang beragama, terutama bagi mereka yang mungkin tidak dapat menangkap dengan proses berpikir yang matang dan krisis.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiyah Daradjat, Allah SWT semakin dekat kepada jiwa si anak, karena si anak makin dekat pula kepada dirinya sendiri, ia mulai mendengar kata hatinya tentang akhlak dan Allah SWT menjadi pantulan dari suara tersebut. Seperti filsafat ”kant” menganggap bahwa moral bukanlah akal yang merupakan jalan untuk menyampaikan seseorang kepada Allah SWT, dari penganalisaan tentang arti ”wajib” yang membawa dengan sendirinya kepada Allah SWT, sebagai keharusan moral. Demikian pulalah halnya dengan anak-anak yang telah besar di mana kepercayaan tidak didasarkan atas keharusan pikiran, tapi adalah keharusan moral.³³

Dengan dasar itulah, maka bukan hal yang berlebihan jika pelajar perlu dibina serta dididik dengan akhlak mulia, agar mereka memiliki

³² Fariq bin Gasim Anuz, *Bengkel Akhlak* (Jakarta : Darul Falah, 2002), h. 15-16.

³³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010), h. 50-51.

pemahaman dan penjelasan yang memadai dan memuaskan tentang tata norma kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama, berperangai yang baik serta berbudi pekerti yang luhur.³⁴

E. Metode Pembinaan Akhlak dalam Islam

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³⁵

Adapun secara istilah, metode adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.³⁶ Dalam pembinaan akhlak perlu diketahui tentang perbedaan psikologis setiap individu antara anak-anak, remaja dan dewasa. Sehingga dalam proses pembinaan akhlak dapat diberikan metode yang tepat.

Menurut Ahmad D. Marimba ada dua jenis metode dalam memberikan pengetahuan agama dan pembinaan akhlak, yakni meliputi:³⁷

1. Metode langsung adalah mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.

³⁴ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 190.

³⁵M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 61.

³⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 87.

³⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 85.

Metode langsung ini meliputi beberapa cara, di antaranya:

a. Melalui pembiasaan

Pembiasaan yang biasa dilakukan sejak kecil dan berlangsung dengan kontinyu. Berkenaan dengan ini, Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Jadi jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik hingga itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging.³⁸

b. Melalui Paksaan

Pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf-huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan itu sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

c. Melalui Ketauladanan

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan...*, h. 141.

teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Keadaan ini dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا [٣٣: ٢١]

Artinya: *Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan juga banyak menyebut Allah SWT. (QS. Al-Ahzab/33: 21)*³⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa telah ada suri Tauladan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, dan sebagai umat-Nya kita dituntut untuk taat mengikuti Tauladan yang ada pada Beliau. Agar kita mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Metode tak langsung, yaitu metode yang bersifat pencegahan ataupun penekanan pada hal-hal yang merugikan. Terdapat beberapa cara dalam penerapan metode tak langsung, di antaranya:

a. Koreksi dan pengawasan

Koreksi dan pengawasan bertujuan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Pengawasan tersebut sangat perlu bagi pelajar, sebab bila ada kesempatan pelajar akan berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan yang ada.

b. Larangan

Maksudnya adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan pekerjaan yang merugikan. Misalnya larangan untuk melanggar

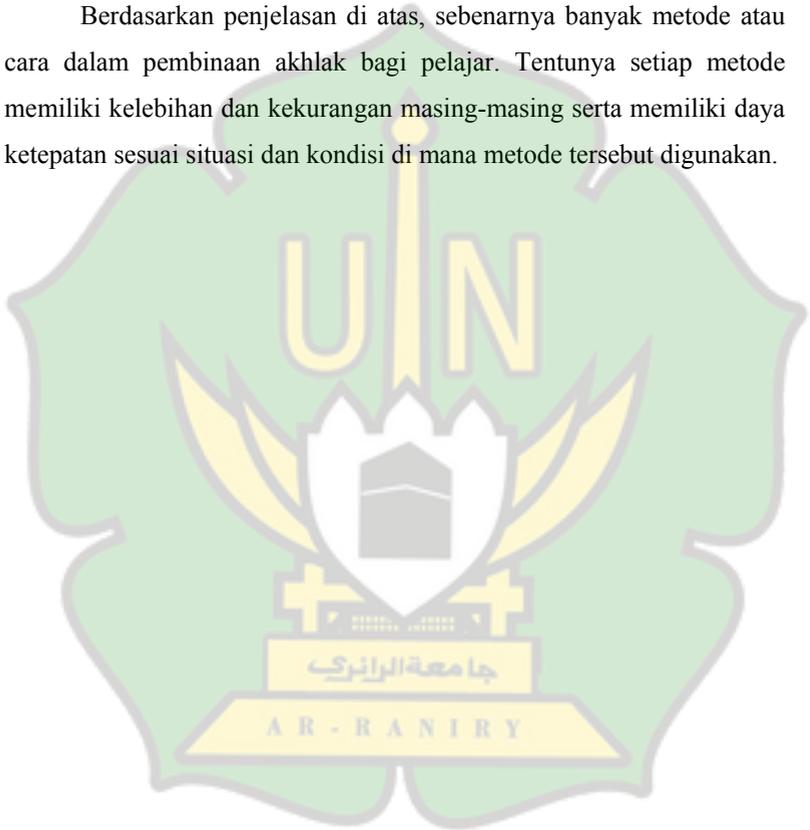
³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2004), h. 420.

peraturan yang ada atau yang telah ditetapkan.

c. Hukuman

Adalah tindakan yang diberikan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyelesaian dan penyesalan.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, sebenarnya banyak metode atau cara dalam pembinaan akhlak bagi pelajar. Tentunya setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing serta memiliki daya ketepatan sesuai situasi dan kondisi di mana metode tersebut digunakan.



⁴⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan...*, h. 86-87.



BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.

Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.¹ Dalam uraian berikut penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan metode dan teknis penulisan skripsi ini.

A. Jenis Data yang Dibutuhkan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.² Hal ini juga sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Moh. Nazir yang menyatakan bahwa: Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sesuatu kondisi, suatu pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual

¹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 73.

² Suhasrimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), h. 160.

dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Adapun data yang dibutuhkan adalah keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu kepala sekolah, pengajar yang ada di sekolah tersebut, serta para peserta didik yang ada di lokasi penelitian. Data-data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari sumber yang jelas, yaitu kepala sekolah yang lebih mengetahui dan mengerti bagaimana sejarah berdirinya sekolah, guru-guru yang ikut serta dalam membina akhlak siswa, serta siswa-siswa pada lokasi tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, maka subjek datanya diperoleh dari teknik-teknik tersebut yang dijawab oleh responden, sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini maka peneliti akan sedikit menjelaskan tentang populasi.

“Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian”.⁴ Populasi juga berarti semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin diteliti.⁵ Penelitian yang melibatkan seluruh individu dalam suatu

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 108.

⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 6.

kelompok untuk menjadi subjek sebagai penelitian populasi, akan tetapi apabila populasinya terlalu besar, maka akan terpilih beberapa individu yang akan dijadikan sampel untuk mewakili populasi.⁶

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di MAS Ruhul Islam Anak yang jumlah seluruh siswa dari kelas X-XII semuanya berjumlah 481 siswa yang terdiri dari 22 Kelas dan 131 tenaga pengajar beserta dengan karyawan.⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa jumlah subjek yang kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁸

Dengan demikian berdasarkan referensi tersebut peneliti menetapkan untuk mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi yang ada dengan jumlah sampelnya adalah sebanyak 48 orang. Dalam menetapkan sampel penulis menggunakan teknik *random sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel tertentu sesuai dengan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menetapkan semua peserta didik dari kelas X sampai dengan XII dengan jumlah siswa di setiap kelasnya masing-masing berjumlah 25 sampai 30 orang siswa. Dengan demikian penulis akan mewawancarai kepala sekolah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, 4 orang pembina santri Ruhul

⁶ Poena Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 134.

⁷ Ina Fauziana Syah, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, VOL. 17, NO.1, *Analisis Mutu Madrasah Unggul Di Aceh: Studi Di Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa (MA RIAB) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Banda Aceh*, Agustus 2016, h. 61.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, h. 112.

Islam Anak Bangsa dan 1 orang guru yang mengajar pada bidang Akidah Akhlak. Selanjutnya, untuk menguatkan jawaban peneliti juga akan memberikan angket kepada 44 orang siswa untuk mendapatkan jawaban terkait dengan pembinaan akhlak santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa. Adapun langkah yang peneliti lakukan dalam penyebaran angket menggunakan teknik *random sampling* yaitu dengan melihat absensi kehadiran siswa di kelas, kemudian peneliti memilih secara acak dengan perwakilan 2 orang dari setiap masing-masing kelas untuk selanjutnya diberikan angket kepada seluruh siswa yang sudah dipilih. Dikarenakan kondisi saat ini yakni musibah covid-19 yang sedang melanda dunia, terkhusus dirasakan oleh dunia pendidikan maka peneliti melakukan penyebaran angket melalui daring yakni dengan menggunakan media *google form* sebagai alat bantu untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil angket tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun proses pengumpulan data dan menganalisisnya secara objektif penulis menggunakan dua metode sebagai berikut:

1. Metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan teori yang akan dibahas. Data-data dapat diperoleh dari bacaan menelaah buku-buku, majalah, koran dan sebagainya yang ada korelasi dengan permasalahan yang diteliti.
2. Metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian di mana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data sehingga permasalahan yang penulis tetapkan sebelumnya bisa terjawab.

Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data-data yang objektif berdasarkan kebenaran yang terjadi di lapangan antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang keadaan sekolah secara fisik serta meninjau akhlak santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa serta upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina akhlak santrinya.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar di ruang maupun di luar ruangan. Tahapan observasi ini adalah:

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 84.

- a) Observasi terhadap lingkungan sekolah,
- b) Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, observasi terhadap guru dan peserta didik baik di dalam maupun di luar ruangan,
- c) Observasi terhadap peristiwa di luar sekolah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁰ Penulis mengadakan komunikasi langsung dengan kepala sekolah, dan guru MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, yaitu dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap pertanyaan yang peneliti tanyakan, untuk memperoleh data-data tentang pembinaan akhlak santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.

Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah pembinaan akhlak santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang apa saja yang telah dilakukan oleh

¹⁰Abdurrahmat Fathori, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), h. 105.

pihak MAS Ruhul Islam Anak Bangsa baik kepala sekolah maupun guru dalam rangka pembinaan akhlak para santrinya.

3. Angket

Angket dalam pembelajaran digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dalam proses belajar mereka.¹¹ Adapun jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Adapun angket akan dibagikan kepada siswa-siswi di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.

Analisis angket:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal dalam pengolahan data, dalam tahap ini semua data yang telah terkumpul diperiksa kembali kelengkapan datanya, dengan mengecek kembali kelengkapan identitas dan jawaban dari responden, langkah persiapan bertujuan merapikan data agar bersih dan rapi, dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data pada tahap selanjutnya.

b. Tabulasi

Setelah data siap maka tahap selanjutnya adalah tabulasi, yang termasuk ke dalam tabulasi yaitu memberi skor (nilai) terhadap item-item yang perlu diberi skor, memberikan kode kepada item-item yang tidak perlu diberi skor, mengubah jenis data yang sesuai dengan teknik

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 84.

analisis yang dipergunakan dan memberikan kode pada data yang diperoleh untuk memudahkan dalam pengolahan data.

c. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Pada tahap selanjutnya semua data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil, dalam mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menjumlahkan frekuensi jawaban yang diperoleh dari responden.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti memformulasikan untuk menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan secara umum kejadian keseharian yang dialami siswa dan dalam penelitian ini peneliti menggambarkan akhlak para santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa serta apa saja upaya yang telah dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam rangka membina akhlak santri.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya

dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Reduction* Data (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya, dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal di sini yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, kemudian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data dalam pendekatan kualitatif ini ada 3 langkah yaitu mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan. Di mana ketiga langkah tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Adapun dalam menganalisis data yang terkumpul melalui angket, penulis menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternatif jawaban dari setiap pertanyaan, sesudah data yang menjadi hasil penelitian semua terkumpul, dilanjutkan ke pengolahan data dengan mencari persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

¹² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 52-59.

N : Jumlah

100% : Nilai Tetap

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa angket yang dijawab responden.
- b. Menghitung frekuensi dan persentase.
- c. Memasukkan data ke dalam tabel.
- d. Menganalisis dan memberi penafsiran seras mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

100% : Seluruhnya.

80%-99% : Pada Umumnya.

79%-60% : Sebagian Besar.

59%-50% : Setengah atau Lebih.

49%-40% : Kurang dari Setengah.

39%-20% : Sebagian Kecil.

19%-0% : Sedikit Sekali.¹³

Klasifikasikan nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tentang pembinaan akhlak santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.

E. Pedoman Penulisan skripsi

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry” Banda Aceh 2016.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.



BAB IV

PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI MAS RUHUL ISLAM ANAK BANGSA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa yang beralamat di Jln. Gampong Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Kab. Aceh Besar dengan nomor statistik madrasah 312110610008 dan NPSN 10114244. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa berdiri sejak 1997 dengan No. SK pendirian 51 tahun 1998. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dibangun di atas tanah seluas 35.000 m². MAS Ruhul Islam Anak Bangsa adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Ruhul Islam Anak Bangsa disingkat (YRIAB). MAS Ruhul Islam Anak Bangsa adalah sebuah lembaga pendidikan swasta berlatar belakang diniyah/keagamaan, yang diselenggarakan dalam bentuk *boarding school* (sekolah Pemandokan). Pada tanggal 15 Agustus 1999 diadakan peletakkan batu pertama pembangunan kampus baru untuk MA Ruhul Islam Anak Bangsa dan pada tanggal 21 Juli 2004 gedung kampus baru di Gue Gajah resmi digunakan.¹

MAS Ruhul Islam Anak Bangsa adalah madrasah yang berwujud pendidikan formal plus dayah (*informal*). Dayah adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang terdapat di Aceh. Lembaga pendidikan ini sama seperti lembaga pendidikan pesantren yang ada di Jawa, baik dari aspek fungsi maupun tujuan dan merupakan suatu tempat yang dipersiapkan untuk memberikan pendidikan agama mulai dari tingkat dasar sampai ke

¹ Hasil wawancara dengan Kusnadi (kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

tingkat belajar yang tinggi.² Sedangkan di Aceh, dayah adalah lembaga pendidikan lanjutan bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan dasar di *meunasah* atau rangkang di rumah-rumah teungku gampong.³

Proses kegiatan belajar mengajar pada MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dilaksanakan pada pagi dan siang hari seperti sekolah pada umumnya, kemudian ditambah dengan program dayah yang dilaksanakan pada malam hari. Adanya modifikasi dalam penyusunan kurikulum MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, yaitu kurikulum madrasah berpedoman pada K13 sedangkan dayah berpedoman kepada pondok pesantren, namun tidak sepenuhnya diambil karena akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Adapun kitab-kitab yang diajarkan pada dayah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa antara lain yaitu: *Mandhumah 'Aqidatul Awam, Syarah Kifayatul 'Awam, Fathul Qarib Al-Mujib, Ta'lim Muta'allim, Al-Madkhal Ila Dirasati Ilmi Kalam, Bidayatul Hidayah, Khulashah Nurul Yaqin, Fiqih Manhajy, Fi Ulumul Qur'an, dan Taisir Musthalahul Hadits*.⁴

MAS Ruhul Islam Anak Bangsa adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi serta peraturan dan tata tertib sebagai berikut:

1. Visi dan Misi MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

Visi MAS Ruhul Islam Anak Bangsa yaitu “MAS Ruhul Islam Anak Bangsa sebagai sumber keilmuan, mewujudkan pemimpin yang

² Abdurrahman Saleh, *Penyelenggara Pendidikan Formal di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam Departemen Agama RI, 2005), h. 1.

³ A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 192.

⁴ Observasi dan Dokumentasi MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Pada Tanggal 21 Juli 2020.

berjiwa Islami, cendekiawan, serta berkemampuan dalam IMTAQ dan IPTEK”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, didukung dengan adanya misi madrasah yaitu:

- a. Membina aqidah Islamiyah yang matang;
- b. Melaksanakan program pendidikan berbasis keislaman;
- c. Memberikan motivasi untuk pengembangan diri;
- d. Memberikan pembinaan kesantrian untuk hidup bermasyarakat;
- e. Melaksanakan proses pengaderan keulamaan dan kepemimpinan;
- f. Memberikan pelatihan kemandirian hidup.

2. Peraturan dan Tata Tertib di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

Berikut peraturan dan tata tertib MAS Ruhul Islam Anak Bangsa:

- a. Santri harus menghormati pimpinan dayah, dewan guru, pembina dan karyawan dayah.
- b. Setiap santri wajib berbicara, bersikap dan bertindak secara sopan dan santun.
- c. Santri harus bersikap jujur dan bertanggungjawab.
- d. Santri dianjurkan memberi salam, saling menghormati dan bersikap ramah kepada sesama santri, dewan guru, karyawan maupun tamu dayah/madrasah.
- e. Semua santri wajib memberi tanda/nama pada barang pribadi.
- f. Seluruh santri wajib menitipkan uangnya di tabungan TASRI dan tidak memegang uang atau menyimpan uang di lemari melebihi Rp. 50.000,-

- g. Kehilangan uang yang tidak dititipkan di TASRI, bukan tanggungjawab madrasah.
- h. Santriwan dilarang memasuki lingkungan asrama putri dan sebaliknya.
- i. Santri dilarang menjalin hubungan khusus dengan lawan jenis.
- j. Santri dilarang memiliki dan mengkonsumsi rokok, minuman keras, dan NAPZA serta obat terlarang lain di lingkungan dayah/madrasah.
- k. Santri dilarang membawa senjata api atau senjata tajam.
- l. Santri dilarang memindahkan, mengeluarkan atau merusak inventaris dayah/madrasah.
- m. Santri dilarang membuat seragam atau baju khusus tanpa izin Wakabid Kesantrian.
- n. Santriwan tidak diperkenankan berambut panjang, *Qaza'*, memakai gelang, anting, dan kalung.
- o. Santriwati tidak diperbolehkan memakai pakaian, perhiasan, dan aksesoris yang berlebihan.
- p. Santri dilarang melakukan kegiatan yang dapat merugikan dayah/madrasah dan diri sendiri serta orang lain.
- q. Santri harus meminta izin tertulis dari pembina jika hendak mengadakan kegiatan tambahan.
- r. Santri yang merusak fasilitas dayah/madrasah diharuskan memperbaiki atau menggantinya.
- s. Santri dilarang berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam atau di luar dayah/madrasah.

- t. Santri dilarang mencoret dinding bangunan, pagar, perabot dan peralatan dayah/madrasah lainnya.
- u. Santri dilarang membuang sampah di sembarang tempat.
- v. Santri dilarang berbicara kotor, kasar, mengumpat, menghina atau menyapa sesama dengan sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.
- w. Santri dilarang membawa, membaca, menyimpan atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio atau CD/Video pornografi.
- x. Santri dilarang menggunakan/membawa *handphone*, laptop, komputer, dan alat elektronik lainnya.
- y. Santri tidak dibenarkan melakukan kegiatan politik.
- z. Santri dilarang membawa kartu dan berjudi di dalam atau di luar dayah/madrasah.
- aa. Santri dilarang memainkan alat music bukan pada waktunya.
- bb. Santri dilarang keras membawa keluar permasalahan internal dayah/madrasah yang dapat diselesaikan secara kekeluargaan.
- cc. Santri dilarang membawa tamu/teman ke asrama tanpa seizing pembina.
- dd. Santri dilarang membawa kendaraan ke dayah/madrasah.
- ee. Santri dilarang membuat usaha/bisnis pribadi tanpa seizing pimpinan dayah.
- ff. Santri yang kabur/cabut dari dayah, jika terjadi sesuatu dalam perjalanan atau di luar, maka bukan tanggung jawab dayah/madrasah.

gg. Santri diwajibkan melapor kepada pimpinan dan pembina dayah/madrasah jika mengetahui santri maupun santriwati lain menderita sakit.⁵

3. Sarana dan Prasarana MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

Peningkatan kualitas madrasah tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar, sebagai Madrasah yang menempati gedung baru pada tanggal 21 Juli 2004 kondisi sarana dan prasarana MAS Ruhul Islam Anak Bangsa adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kelas	22
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang TU	2
4.	Ruang Guru	1
5.	Perpustakaan	1
6.	LAB IPA	3
7.	LAB Bahasa	1
8.	Ruang Serbaguna/ Aula	1
9.	Ruang Keterampilan Menjahit	1
10.	Ruang Komputer	1
11.	Mushala	1
12.	Kantin	2

⁵ Dokumentasi Tata Tertib dan Peraturan Dayah Mad Ruhul Islam Anak Bangsa 2020.

⁶ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Tahun 2020.

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang
13.	Gudang	2
14.	Ruang koperasi	1
15.	Halaman Upacara	1
16.	Lapangan Sepak Bola	2
17.	Lapangan Bola Volley	2
18.	Lapangan Basket	1

Selain sarana dan prasarana yang disebutkan di atas, MAS Ruhul Islam Anak Bangsa juga menyediakan rumah bagi kepala madrasah, beberapa rumah untuk guru dayah, serta mess bagi tamu.

4. Keadaan Siswa

Dalam mengorganisasi peserta didik, langkah awal yang harus dilakukan oleh madrasah adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima, hal ini disesuaikan dengan daya tampung dari madrasah itu sendiri. Saat ini jumlah peserta didik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa sebagai berikut:⁷

Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	X	84	110	194
2.	XI	78	82	160
3.	XII	57	70	127
Total Jumlah		219	262	481

Sumber: Data dari MAS Ruhul Islam Anak Bangsa 2020.

⁷ Dokumentasi Distribusi Jumlah Siswa MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Tahun Pelajaran 2020/2021.

5. Keadaan Guru

Keadaan guru dan pegawai yang ada di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁸

Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

No	Keterangan	Jumlah
1.	PNS	12
2.	NON PNS	119
Total Jumlah		131

No	Jenjang Pendidikan Guru dan Karyawan	Jumlah
1.	SMP	1
2.	SMA	30
3.	D3	2
4.	S1	73
5.	S2	25
Total Jumlah		131

Sumber: Data dari MAS Ruhul Islam Anak Bangsa 2020

B. Peran dan Usaha MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Dalam Pembinaan Akhlak Santri

1. Upaya Pembinaan Akhlak Santri Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MAS Ruhul Islam Anak Bangsa sudah pasti sangat memperhatikan sikap dan tingkah laku santrinya dengan tujuan untuk mengarahkan para santri agar memiliki

⁸ Dokumentasi Data Pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Tahun 2020.

akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa sebagian besar telah menunjukkan akhlak yang baik secara individual maupun secara sosial.⁹

Sejalan dengan pernyataan di atas, pembina santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa mengatakan bahwasannya secara keseluruhan santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa telah memenuhi karakter yang sesuai dengan yang diharapkan baik secara individual maupun sosial.¹⁰ Pendapat tersebut juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, beliau mengatakan bahwasannya sebagai lembaga pendidikan yang mengikuti konsep Al-Quran, maka akhlak setiap santri mengalami perubahan ke arah yang lebih baik selama berada di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.¹¹ Di sisi lain, guru Akidah Akhlak MAS Ruhul Islam Anak Bangsa menambahkan bahwa sebagai anak yang berada dalam masa pertumbuhan, para santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa memiliki variasi dalam hal perilaku. Namun, secara umum terlihat bahwa akhlak para santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa mempunyai penilaian yang lebih baik dari sebelumnya.¹²

⁹ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 Januari 2020.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Cut Reni (Pembina Santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

¹¹ Hasil wawancara dengan Kusnadi (Kepala MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

¹² Hasil wawancara dengan Muhammad Rizki (Guru Akidah Akhlak MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

Penjelasan mengenai keadaan akhlak santri MAS Ruhul Santri Anak Bangsa yang secara keseluruhan dinilai sudah cukup baik, sejalan dengan hasil perolehan angket berikut:

Tabel 4.4. MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Berperan dalam Membina Akhlak Santri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	35	80%
2	Tidak	0	0%
3	Tidak tahu	9	20%
	Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 80% santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa memilih alternatif jawaban ya. Hal ini menunjukkan mayoritas santri menilai bahwa MAS Ruhul Islam Anak Bangsa berperan dalam membina akhlak para santri.

Tabel 4.5: Terjadi Perubahan Sikap dan Tingkah Laku yang Lebih Baik Selama Berada di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	44	100%
2	Tidak	0	0%
3	Tidak tahu	0	0%
	Jumlah	44	100%

Hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa memilih alternatif jawaban ya dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwasannya secara umum para santri mengalami perubahan sikap yang lebih baik setelah berada di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.

Keberhasilan dalam membentuk karakter yang baik pada santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa tentunya didukung oleh strategi

pembinaan yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para santri dan hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

Terkait dengan hal ini, Kepala MAS Ruhul Islam Anak Bangsa menjelaskan bahwa berbagai strategi pembinaan akhlak santri telah dilakukan oleh MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, di antaranya yaitu:

a. Melengkapi fasilitas keamanan seperti CCTV

Hal ini bertujuan untuk mengontrol gerak para santri agar santri tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan.

b. Pengontrolan absensi santri

Hal ini bertujuan untuk memastikan kehadiran dan keberadaan siswa di madrasah. Melalui kegiatan absensi ini, para santri tidak diperbolehkan keluar dari madrasah tanpa izin dari pembina.

c. Menyediakan fasilitas bimbingan konseling.

Bimbingan konseling atau yang biasa disebut BK berasal dari dua suku kata yaitu bimbingan dan konseling. Istilah bimbingan dan konseling sebagaimana digunakan dalam literatur profesional di Indonesia, merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *Guidance* dan *Counseling*.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 28/1990 tentang Pendidikan Dasar, pasal 25 ayat 1, bimbingan adalah Bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.¹³ Menurut Dunsmoor dan Miller, Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi

¹³ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2012), h. 27.

yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan kepada siswa untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan kehidupannya.¹⁴

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa Bimbingan adalah Suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang yang ahli, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan serta dapat mengarahkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *conselium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami.¹⁵

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.¹⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai

¹⁴ Rahmulyani, *Lembar Kerja Teori Layanan Bimbingan Kelompok*, (Medan: Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED, 2016), h. 4.

¹⁵ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2016), h. 11.

¹⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 10.

kemampuan melihat masalahnya sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

Dengan adanya layanan bimbingan konseling di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa diharapkan para santri mempunyai tempat untuk mendapatkan bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan adanya bimbingan konseling ini memudahkan madrasah mengetahui dan menyelesaikan berbagai permasalahan para santri sehingga pihak madrasah dapat mengambil langkah yang tepat dalam menghadapi para santri.

d. Mengatur jadwal program kegiatan yang padat bagi santri

Hal ini bertujuan untuk mengarahkan para santri kepada kegiatan-kegiatan yang positif, sehingga tidak ada celah bagi santri untuk melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan aturan.

e. Mengadakan hubungan kerjasama dengan wali santri untuk mengawasi kegiatan serta perkembangan para santri ketika berada di luar jam pelajaran dan kegiatan madrasah.

f. Mengawasi kegiatan media sosial para santri di luar madrasah

Melalui wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, MAS Ruhul Islam Anak Bangsa membuat suatu program untuk senantiasa mengawasi postingan-postingan yang dibagikan oleh para santri di akun media sosialnya. Apabila sekiranya terdapat postingan santri yang dinilai kurang pantas, maka santri yang bersangkutan akan dipanggil untuk diberikan masukan atau nasihat agar dapat menggunakan media sosial untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat.¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kusnadi (Kepala MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

Pertanyaan di atas didukung oleh hasil wawancara yang disampaikan pembina santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa bahwasannya salah satu strategi yang digunakan dalam membina akhlak para santri adalah dengan mengontrol aktivitas para santri. Dalam hal ini, langkah yang telah diambil adalah dengan menerapkan peraturan absensi kehadiran serta pengontrolan izin keluar masuk para santri. Selain itu, MAS Ruhul Islam Anak Bangsa juga telah menyusun rangkaian kegiatan harian santri dengan tujuan untuk menghindarkan para santri dari aktivitas-aktivitas yang tidak bermanfaat.¹⁸

Penjelasan mengenai strategi pembinaan akhlak santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa di atas didukung dengan hasil perolehan angket berikut:

Tabel 4.6: MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Sering Melakukan Usaha-usaha Pembinaan Akhlak Santri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	32	73%
2	Tidak	0	0%
3.	Tidak tahu	12	27%
	Jumlah	44	100%

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 73% santri memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas santri menilai bahwa adanya usaha yang sering dilakukan oleh MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dalam rangka pembinaan akhlak pada santri.

Selain itu, terkait dengan strategi yang telah dilakukan oleh MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dalam membina akhlak para santrinya juga sejalan dengan perolehan angket berikut:

¹⁸ Hasil wawancara dengan Naila (Pembina Santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

Tabel 4.7: Tersedianya Layanan Bimbingan Konseling bagi Santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	44	44%
2	Tidak	0	0%
3.	Tidak tahu	0	0%
	Jumlah	44	100%

Hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa memilih alternatif jawaban ya terkait dengan adanya layanan bimbingan konseling bagi para santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa. Hal ini membuktikan bahwa memang adanya layanan bimbingan konseling yang terdapat di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.

Tabel 4.8: Adanya Kerjasama Antara MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Dengan Wali Santri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	35	80%
2	Tidak	0	0%
3.	Tidak tahu	9	20%
	Jumlah	44	100%

Kemudian, sebanyak 80% santri memilih alternatif jawaban ya untuk kategori adanya kerja sama yang dibangun oleh MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dengan wali santri. Hal ini membuktikan bahwa secara umum santri mengetahui bahwa memang adanya hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan orangtuanya untuk memantau kegiatan yang dilakukan santri ketika di luar madrasah.

Dengan demikian, perolehan angket di atas mendukung pernyataan yang disampaikan oleh kepala MAS Ruhul Islam Anak Bangsa bahwa di antara strategi yang dilakukan dalam membina akhlak

santri adalah dengan menyediakan fasilitas layanan bimbingan konseling serta mengadakan kerja sama dengan wali santri.

Di samping strategi yang telah disebutkan di atas, guru Aqidah Akhlak MAS Ruhul Islam Anak Bangsa menambahkan bahwasannya sebagai seorang pendidik hal yang dapat dilakukan dalam membina akhlak para santri adalah dengan membiasakan diri untuk menjadi teladan atau contoh nyata yang baik bagi santri. Selain itu, sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak salah satu hal yang dapat dilakukan agar materi atau pesan pembelajaran akhlak dapat tersampaikan dengan baik kepada para santri adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik. Terdapat berbagai metode pembelajaran akhlak yang telah diterapkan kepada santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, hal ini disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan di antaranya adalah metode ceramah, jigsaw, diskusi dan lainnya.¹⁹

Kemudian, selain menjadi teladan yang baik dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, guru Aqidah Akhlak MAS Ruhul Islam Anak Bangsa juga mengatakan bahwasannya strategi lain yang dapat dilakukan dalam membina akhlak para santri adalah melalui pemberian teguran atau hukuman kepada santri yang telah melakukan kesalahan. Dengan adanya sistem pemberian hukuman ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera bagi santri serta dapat menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan pada diri santri.²⁰

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh pembina santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa bahwa terdapat

¹⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Rizki (Guru Aqidah Akhlak MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

²⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Rizki (Guru Aqidah Akhlak MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

sistem pemberian hukuman kepada santri yang melanggar peraturan atau melakukan suatu kesalahan. Hukuman yang diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan, selain itu hukuman yang diberikan berupa hukuman yang sifatnya mendidik seperti menghafal kosakata baru dalam bentuk bahasa Arab dan juga bahasa Inggris dan lain sebagainya.

Di samping memberikan hukuman, strategi lain dalam membina akhlak santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa adalah dengan selalu memberikan nasihat yang baik kepada para santri, melalui pemberian nasihat ini diharapkan dapat memotivasi santri agar senantiasa menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia.²¹

Terkait dengan pernyataan di atas, sejalan dengan perolehan angket berikut:

Tabel 4.9: Pendidik Telah Menjadi Teladan (contoh) yang Baik Bagi Para Santri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	40	91%
2	Tidak	0	0%
3.	Tidak tahu	4	9%
	Jumlah	44	100%

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 91% santri memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas santri menilai bahwa para pendidik di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa telah menjadi suri tauladan yang baik bagi para santri.

Berbicara mengenai strategi pembinaan akhlak yang telah dilakukan oleh MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, pastinya didukung

²¹ Hasil wawancara dengan Aguslijar (Pembina Santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

dengan berbagai program kegiatan agar tujuan dari pembinaan akhlak santri dapat tercapai secara maksimal. Adapun program kegiatan yang ada di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:²²

Tabel 4.10: Daftar Kegiatan Rutin Santri Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa

No	Jam	Hari		
		Senin, Selasa, Rabu, Kamis & Jumat	Sabtu	Minggu
1.	04.30-05.00	Mandi dan persiapan shalat subuh	Mandi dan persiapan shalat subuh	Mandi dan persiapan shalat subuh
2.	05.00-05.30	Shalat subuh dan kultum	Shalat subuh dan kultum	Shalat subuh dan kultum
3.	05.30-07.00	Menghafal Al-Qur'an dan sarapan pagi	Menghafal Al-Qur'an dan sarapan pagi	<i>Muhadatsah/conversation</i> dan sarapan pagi
4.	07.00-07.30	Persiapan masuk ruang belajar	Persiapan masuk ruang belajar	Gotong royong
5.	07.30-08.50	Mengikuti pelajaran <i>tahfidh</i> (jam 1-2)	Mengikuti pelajaran <i>tahfidh</i> (jam 1-2)	Izin keluar dwi mingguan pukul 09.00 s/d 17.30
6.	08.50-10.10	Mengikuti pelajaran madrasah (jam 3-4)	Mengikuti pelajaran madrasah (jam 3-4)	Minggu I dan II: Putra Minggu III dan IV: Putri
7.	10.10-10.30	Istirahat		
8.	10.30-11.50	Mengikuti pelajaran madrasah (jam 5-6)		kegiatan

²² Dokumentasi Kegiatan Rutin Santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

No	Jam	Hari		
		Senin, Selasa, Rabu, Kamis & Jumat	Sabtu	Minggu
9.	11.50-13.00	Mengikuti pelajaran madrasah (jam 7-8)	Mengikuti pelajaran bakat minat	mandiri/ olahraga/ kunjungan orang tua (bagi yang tidak izin keluar)
10.	13.00-14.30	Istirahat, shalat dan makan	Istirahat, shalat dan makan	Shalat dan makan (bagi yang tidak izin keluar)
11.	14.30-15.50	Mengikuti pelajaran madrasah (jam 9-10)	Mengikuti kegiatan pramuka	Izin keluar dwi mingguan pukul 09.00
12.	15.50-16.20	Istirahat, dan shalat ashar	Istirahat, dan shalat ashar	s/d 17.30
13.	16.20-17.45	kegiatan mandiri/ olahraga/ kunjungan wali	Kegiatan mandiri/ olahraga/ kunjungan wali	Kegiatan mandiri/ olahraga/ kunjungan orang tua (bagi yang tidak izin keluar)
14.	17.50-18.30	Mandi dan makan malam	Mandi dan makan malam	Mandi dan makan malam
15.	18.30- 19.30	Shalat Magrib/ <i>Tahsin/ Muraja'ah</i>	Shalat Magrib/ <i>Tahsin/ Muraja'ah</i>	Shalat Magrib/ <i>Tahsin/ Muraja'ah</i> dan shalat Isya
16.	19.30-21.00	Mengikuti pelajaran dayah dan shalat Isya	Mengikuti pelajaran dayah dan shalat Isya	

No	Jam	Hari		
		Senin, Selasa, Rabu, Kamis & Jumat	Sabtu	Minggu
17.	21.00-22.50	Kegiatan mandiri dan pengembangan	Kegiatan mandiri dan pengembangan	Kegiatan mandiri dan pengembangan
18.	23.00-04.30	Masuk asrama dan istirahat (tidur)	Masuk asrama dan istirahat (tidur)	Masuk asrama dan istirahat (tidur)

Catatan	
<i>Tahsin</i>	: Memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar
<i>Tahfidh</i>	: Mewajibkan santri menghafal Al-Qur'an minimal 3 (tiga) juz per tahun ajaran
Bakat Minat	: Mengarahkan dan mengembangkan sumber daya santri sesuai bakat, minat dan keahlian masing-masing
Dayah/ Kelas Malam	: Belajar dan berlatih menguasai berbagai disiplin ilmu agama dan umum (pemantapan)
Munaqasyah	: Santri diwajibkan menghafal dan menguasai materi pilihan keagamaan dan diuji oleh Pembina santri
Muhadatsah/ <i>conversation</i>	: Berlatih berbicara dalam bahasa Arab/ Inggris

Sumber: Data dari MAS Ruhul Islam Anak Bangsa 2020.

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa memiliki kegiatan rutinitas yang padat setiap hari. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala MAS Ruhul Islam Anak Bangsa bahwa salah satu strategi yang dilakukan dalam membina akhlak santri adalah dengan mengatur jadwal program kegiatan yang padat agar santri lebih terarah pada kegiatan-

kegiatan yang bermanfaat, sehingga tidak ada celah bagi santri untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.²³

Terkait dengan program kegiatan santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa di atas, sejalan dengan perolehan angket berikut:

Tabel 4.11: Diwajibkan untuk Mengikuti Seluruh Program Kegiatan yang Ada di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	44	100%
2	Tidak	0	0%
3.	Tidak tahu	0	0%
	Jumlah	44	100%

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 100% santri memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya seluruh santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa wajib mengikuti seluruh program kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Seperti yang telah peneliti jelaskan di atas, bahwasannya salah satu strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak para santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa adalah dengan mengatur jadwal kegiatan yang padat dan terarah bagi santri serta dilengkapi dengan sistem absensi untuk memastikan bahwa santri hadir dan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Kemudian, penjelasan mengenai program kegiatan santri di atas juga sejalan dengan hasil perolehan angket berikut:

²³ Hasil wawancara dengan Kusnadi (Kepala MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

Tabel 4.12: Sering Mengadakan Kajian atau Ceramah dalam Rangka Pembinaan Akhlak Santri

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	44	100%
2	Tidak	0	0%
3.	Tidak tahu	0	0%
	Jumlah	44	100%

Hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan sebanyak 100% santri memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya MAS Ruhul Islam anak bangsa sering mengadakan kajian atau ceramah dalam rangka membina akhlak para santri. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan melihat tabel 4.11. (daftar kegiatan rutin santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada poin 2 (dua) yaitu setelah selesai shalat subuh selalu diadakan kegiatan kultum atau ceramah singkat setiap hari.

Selain berbagai program kegiatan yang telah dijelaskan di atas, saat ini MAS Ruhul Islam Anak Bangsa juga telah menerapkan peraturan yang mewajibkan para santri untuk terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain baik itu temannya, para ustazd maupun ustazah bahkan ketika bertemu satpam sekalipun pembiasaan mengucapkan salam ini juga diberlakukan. Selain itu, ketika para santri berada di asrama maka para santri akan selalu diawasi oleh para pembina asrama; *mudabbir* untuk santri laki-laki dan *mudabbirah* untuk santri perempuan, sehingga apapun kegiatan yang dilakukan oleh para santri selalu berada dalam pengawasan yang terarah.²⁴

²⁴ Hasil wawancara dengan Munzirwan (Pembina Santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

Berbagai strategi serta program kegiatan dalam rangka pembinaan akhlak pada santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa telah terlaksana dengan baik. Tujuan dari pembinaan akhlak pada santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa telah mencapai hasil yang baik. Pembina santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa mengatakan bahwa sekitar 90% pelaksanaan program kegiatan di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.²⁵

Terkait dengan hal ini, sebelumnya peneliti juga telah memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala madrasah, pembina santri dan guru Aqidah Akhlak MAS Ruhul Islam Anak Bangsa bahwasannya para santri mengalami perubahan akhlak yang lebih baik ketika berada di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa. Dengan demikian dapat diartikan bahwa usaha pembinaan yang telah dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan. Selain itu, keberhasilan dalam pembinaan akhlak pada santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dapat dilihat pada tabel perolehan angket berikut:

Tabel 4.13: Usaha Pembinaan yang Telah Dilakukan Oleh MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Membawa Pengaruh Terhadap Akhlak Santri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	32	73%
2	Tidak	0	0%
3.	Tidak tahu	12	27%
	Jumlah	44	100%

²⁵ Hasil wawancara dengan Cut Reni (Pembina Santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 73% santri memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya pada umumnya para santri menilai bahwa usaha yang telah dilakukan oleh MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dalam rangka pembinaan akhlak pada santri membawa hasil yang positif.

Tabel 4.14: Usaha Pembinaan Akhlak Santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Telah Mencapai Hasil yang Maksimal

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	29	66%
2	Tidak	0	0%
3.	Tidak tahu	15	34%
	Jumlah	44	100%

Hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 66% santri memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa menilai bahwa tujuan dari usaha pembinaan akhlak santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa telah tercapai secara maksimal.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya upaya pembinaan akhlak yang telah dilakukan pada santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa. Upaya pembinaan tersebut dilaksanakan melalui berbagai strategi serta program kegiatan yang disusun dan dilaksanakan dengan baik, sehingga tujuan dari pembinaan akhlak pada santri dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa secara umum santri mengalami perubahan akhlak yang lebih baik ketika berada di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.

2. Kendala Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

Kendala atau hambatan merupakan bagian yang sudah melekat dalam setiap proses kegiatan. Untuk mencapai suatu tujuan tentu adanya kendala atau hambatan yang akan dihadapi, begitu pula dalam pembinaan akhlak pada santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa tentunya tidak terlepas dari adanya kendala dalam setiap prosesnya.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan kepala MAS Ruhul Islam Anak Bangsa diperoleh hasil bahwasannya kendala utama dalam pembinaan akhlak santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa adalah perbedaan latar belakang pendidikan para santri. Namun, dengan adanya inisiatif para santri untuk masuk ke MAS Ruhul Islam Anak Bangsa merupakan suatu usaha yang baik untuk lebih mendalami ilmu keagamaan.²⁶

Terkait dengan hal ini, guru Aqidah Akhlak MAS Ruhul Islam Anak Bangsa menyebutkan bahwa tidak terdapat kendala yang signifikan, namun hal yang perlu untuk senantiasa dilakukan adalah saling mengingatkan dan selalu membiasakan diri untuk berbuat baik.²⁷

Di samping itu, pembina santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam membina akhlak santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa adalah terkadang terdapat situasi di mana sebagian besar wali santri menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada madrasah untuk membina akhlak putra putrinya.

²⁶ Hasil wawancara dengan Kusnadi (Kepala MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

²⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Rizki (Guru Aqidah Akhlak MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

Seharusnya dalam hal ini, kerja sama antara wali santri dengan pihak madrasah senantiasa dibutuhkan agar tujuan dari pembinaan akhlak dapat tercapai dengan mudah.²⁸

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penjelasan di atas adalah tidak adanya kendala yang signifikan dalam proses pembinaan akhlak pada santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa. Namun meskipun demikian, usaha pembinaan akhlak pada santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa harus senantiasa dilakukan dengan sebaik-baiknya agar hasil yang diperoleh dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

C. Analisis Data

Berdasarkan kegiatan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa adanya upaya yang telah dilakukan dalam pembinaan akhlak pada santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai strategi dan didukung oleh berbagai program kegiatan.

Adapun strategi dalam pembinaan akhlak santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa yaitu:

1. Melengkapi fasilitas keamanan seperti CCTV;
2. Pengontrolan absensi santri;
3. Pengontrolan izin keluar masuk santri;
4. Menyediakan fasilitas bimbingan konseling;
5. Mengatur jadwal program kegiatan rutin yang padat bagi santri;
6. Mengadakan hubungan kerja sama dengan wali santri;

²⁸ Hasil wawancara dengan Cut Reni (Pembina Santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) pada tanggal 28 Juni 2020.

7. Mengawasi kegiatan para santri di media sosial;
8. Menjadi teladan atau contoh yang baik bagi santri;
9. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para santri; dan
10. Menerapkan sistem pemberian hukuman yang sifatnya mendidik pada santri yang melakukan kesalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dalam membina akhlak para santrinya dilakukan dalam dua bentuk yaitu secara langsung dan tidak langsung. Upaya yang dilakukan secara langsung dapat dilihat pada poin 4,5,6,8 dan 9. Sedangkan upaya yang dilakukan secara tidak langsung terdapat pada poin 1,2,3,7 dan 10.

Selain strategi yang telah disebutkan di atas, peneliti berpendapat bahwasannya langkah awal yang telah dilakukan oleh MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dalam membina akhlak santrinya adalah melalui peraturan dan tata tertib yang telah peneliti jabarkan pada awal pembahasan bab IV. Dengan adanya peraturan dan tata tertib tersebut mengharuskan para santri untuk lebih patuh dan taat serta lebih terarah dalam berperilaku.

Selanjutnya mengenai kendala dalam pembinaan akhlak pada santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada kendala yang signifikan di dalamnya. Kendala yang dihadapi seperti adanya perbedaan latar belakang pendidikan santri dan terkadang terdapat situasi di mana sebagian para wali santri menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada madrasah untuk

membina akhlak putra putrinya. Seharusnya dalam hal pembinaan akhlak, kerja sama antara wali santri dengan pihak madrasah senantiasa dibutuhkan agar tujuan dari pembinaan akhlak dapat mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pembinaan akhlak pada santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Strategi pembinaan secara langsung di antaranya yaitu: menyediakan fasilitas bimbingan konseling, mengatur jadwal program kegiatan yang padat bagi santri, mengadakan hubungan kerja sama dengan wali santri, menjadi teladan atau contoh yang baik bagi santri, menggunakan metode pembelajaran yang menarik terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para santri. Selanjutnya strategi pembinaan secara tidak langsung yaitu: Melengkapi fasilitas keamanan seperti CCTV, pengontrolan absensi santri, pengontrolan izin keluar masuk santri, mengawasi kegiatan para santri di media sosial, dan menerapkan sistem pemberian hukuman yang sifatnya mendidik pada santri yang melakukan kesalahan. Strategi pembinaan tersebut juga didukung dengan adanya berbagai program kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri. Program kegiatan tersebut merupakan sejumlah aktivitas yang harus dilakukan oleh para santri setiap hari, dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Program kegiatan tersebut dirancang dengan tujuan untuk mengarahkan santri agar senantiasa melaksanakan kegiatan yang terarah.
2. Kendala dalam pembinaan akhlak santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa seperti adanya perbedaan latar belakang pendidikan santri serta terkadang terdapat situasi di mana sebagian para wali santri

menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada madrasah untuk membina akhlak putra putrinya. Seharusnya dalam hal pembinaan akhlak, kerja sama antara wali santri dengan pihak madrasah senantiasa dibutuhkan agar tujuan dari pembinaan akhlak dapat mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Adanya suatu inovasi dalam memberikan masukan atau motivasi kepada santri agar senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik. Misalnya seperti mengajak para santri mengunjungi panti asuhan, ataupun mengunjungi tempat-tempat lainnya yang dapat memberikan pengalaman nyata secara langsung bagi santri. Maksud peneliti di sini adalah dengan adanya pengalaman langsung yang diberikan kepada santri, maka hal ini akan lebih mudah untuk memberikan pemahaman kepada santri bahwa banyak hal yang harus kita syukuri dalam hidup, oleh karena itu kita harus senantiasa berbuat baik kepada siapapun dan di manapun kita berada.
2. Selain menerapkan sistem pemberian hukuman, sebaiknya diterapkan juga sistem pemberian hadiah kepada santri yang sekiranya memiliki prestasi dalam bidang afektif. Dalam hal ini banyak yang dapat dinilai, misalnya seperti kedisiplinan, kerapian, kebersihan dan lain sebagainya. Dengan adanya pemberian hadiah ini maka akan menumbuhkan semangat para santri untuk senantiasa menampilkan yang terbaik dalam kesehariannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Ghazali. Muhammad. *Ihya 'Ulumuddin*, Juz. III. Kairo: Dar al-Fikr, tt.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto. Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- As. Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Baihaqi. Imam. *Sunan Kubra*, Cet. I, Juz X. Beirut: Darul Kitab 'Ilmiyah, 1994.
- Damanhuri. *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lectura Press, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit J-Art, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Fathori. Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hadi. Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982.
- Hajar. Poena. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Halimah. *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang*. Skripsi, tidak diterbitkan. Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017.

- Harahap. Rosna Leli. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTsS Al-Ulum Medan*. Skripsi, tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Harjana. Magun. *Pembinaan arti dan metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Hasjmy. A. *Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Iskandar. Aziez. *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung*. Skripsi, tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.
- Nazir. Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Nizar. Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Nurihsan. Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Rahmulyani. *Lembar Kerja Teori Layanan Bimbingan Kelompok*. Skripsi: tidak diterbitkan. Medan: Fakultas ilmu Pendidikan UNIMED, 2016.
- Ramayulis dan Mulyadi. *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta : Kalam Mulia, 2016.
- Ramayulis. H. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Saleh. Abdurrahman. *Penyelenggara Pendidikan Formal di Pondok Pesantren*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam Departemen Agama RI, 2005.
- Sinaga. Zahrudin Hasanuddin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

- Sudijono. Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sudjana. Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Sukmadinata. Nana Syaodah. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Syah. Ina Fauziana. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 17, No.1. *Analisis Mutu Madrasah Unggul di Aceh: Studi di Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa (MA RIAB) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Banda Aceh*, 2016.
- Tanzeh. Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Wijaya. Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Winkel. W.S dan .M Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi, 2012.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5304/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2019

TENTANG
PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Mei 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim MA sebagai pembimbing pertama
Imran M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Abdi Wijaksono Munthe
NIM : 150201015
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Akhlak Santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juni 2019



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimahatmi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5802/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ABDI WIJAKSONO MUNTHE / 150201015**
Semester/Jurusan : **X / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Ajun**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembinaan Akhlak Santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Juni 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 23 Juni 2021

جامعة الرانيري
AR-RANIRY



YAYASAN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA
DAYAH /PESANTREN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA
MADRASAH ALIYAH

NSM : 131211060001 NPSN : 10114244

Jln. Pintu Air Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Kode Pos 23352 Telp. 44771

SURAT KETERANGAN

NO. Ma. 01. 04. 40 / PP.00.6 /SK/100.8 / 2020

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Ruhul Islam Anak Bangsa dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Abdi Wijaksono Munthe**
Nim : 150201015
TTL : Terang Bulan, 3 Juli 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul: *"Pembinaan Akhlak Santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa"* di Dayah Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Desa Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar 26 s.d. 28 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Darul Imarah, 18 Juli 2020

Kepala



AR-RANIRY

Pedoman Wawancara Penelitian
Dengan Judul “Pembinaan Akhlak Santri di MAS Ruhul Islam
Anak Bangsa”.

A. Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah

Nama :

Tanggal/waktu :

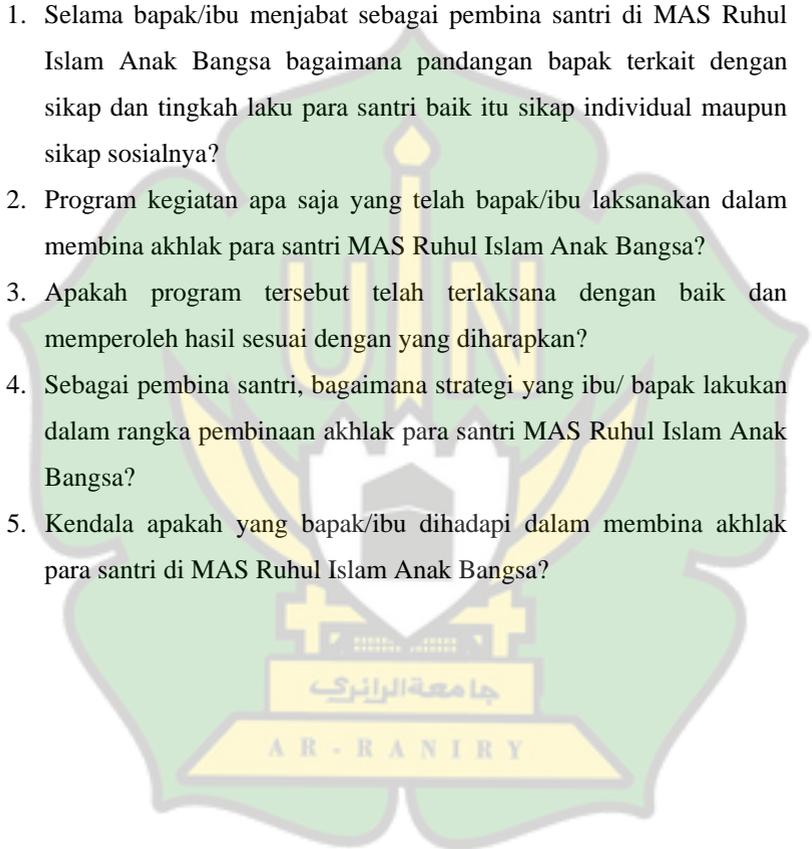
-
1. Bagaimana sejarah berdirinya MAS Ruhul Islam Anak Bangsa?
 2. Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dengan sikap dan tingkah laku santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa baik itu sikap individual maupun sikap sosialnya?
 3. Program kegiatan apa saja yang telah bapak laksanakan dalam rangka membina akhlak para santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa?
 4. Apakah program tersebut telah terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan?
 5. Bagaimana strategi pembinaan akhlak para santri yang dilakukan oleh pihak MAS Ruhul Islam Anak Bangsa?
 6. Kendala apakah yang bapak hadapi dalam melaksanakan pembinaan akhlak kepada para santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa?

B. Pertanyaan Kepada Pembina Santri

Nama :

Tanggal/waktu :

-
1. Selama bapak/ibu menjabat sebagai pembina santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa bagaimana pandangan bapak terkait dengan sikap dan tingkah laku para santri baik itu sikap individual maupun sikap sosialnya?
 2. Program kegiatan apa saja yang telah bapak/ibu laksanakan dalam membina akhlak para santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa?
 3. Apakah program tersebut telah terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan?
 4. Sebagai pembina santri, bagaimana strategi yang ibu/ bapak lakukan dalam rangka pembinaan akhlak para santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa?
 5. Kendala apakah yang bapak/ibu dihadapi dalam membina akhlak para santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa?

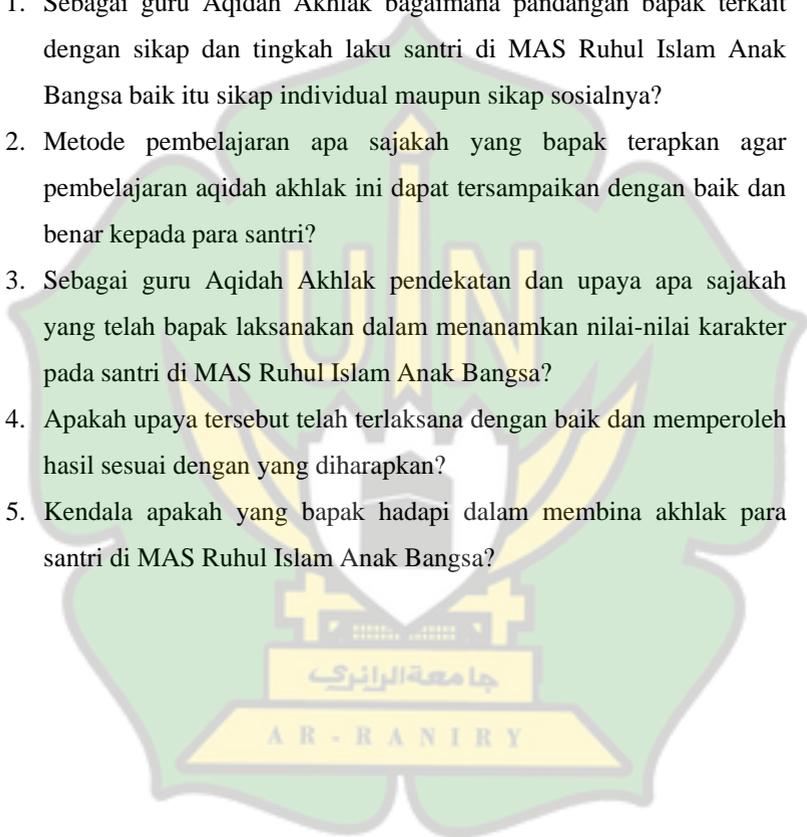


C. Pertanyaan Kepada Guru Aqidah Akhlak

Nama :

Tanggal/waktu :

-
1. Sebagai guru Aqidah Akhlak bagaimana pandangan bapak terkait dengan sikap dan tingkah laku santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa baik itu sikap individual maupun sikap sosialnya?
 2. Metode pembelajaran apa sajakah yang bapak terapkan agar pembelajaran aqidah akhlak ini dapat tersampaikan dengan baik dan benar kepada para santri?
 3. Sebagai guru Aqidah Akhlak pendekatan dan upaya apa sajakah yang telah bapak laksanakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa?
 4. Apakah upaya tersebut telah terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan?
 5. Kendala apakah yang bapak hadapi dalam membina akhlak para santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa?



**ANGKET
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI MAS RUHUL ISLAM ANAK BANGSA**

Nama	
Kelas	

Dengan hormat,

Perkenankanlah saya meminta kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam angket ini. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan untuk menyusun skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Santri Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa”

Untuk itu diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian:

- Tulislah nama dan kelas sebelum menjawab pernyataan.
- Bacalah dengan baik seluruh pernyataan serta alternatif jawaban.
- Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.
- Tanyakan kepada peneliti apabila terdapat pernyataan yang sulit dipahami.

No	Pernyataan	Alternative Jawaban		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
1.	Menurut saudara, apakah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa berperan dalam membina akhlak para santri?			

No	Pernyataan	Alternative Jawaban		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
2.	Apakah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Sering melakukan usaha-usaha pembinaan akhlak pada santri?			
3.	Menurut saudara apakah usaha yang telah dilakukan memberi pengaruh terhadap akhlak santri di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa?			
4.	Selama bersekolah di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, apakah anda mengalami perubahan sikap atau tingkah laku kepada arah yang lebih baik?			
5.	Apakah MAS Ruhul Islam sering mengadakan kajian atau ceramah dalam rangka pembinaan akhlak santri?			
6.	Menurut saudara, apakah para pendidik di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa telah menjadi teladan (contoh) yang baik bagi para santri dalam hal berakhlak mulia?			
7.	Apakah saudara diwajibkan untuk selalu mengikuti seluruh program kegiatan yang ada di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa?			
8.	Apakah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa menyediakan pelayanan bimbingan konseling bagi santri?			
9.	Apakah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa sering			

No	Pernyataan	Alternative Jawaban		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
	melakukan kerjasama dengan wali santri untuk memantau kegiatan serta perkembangan santri di rumah?			
10.	Menurut anda, apakah usaha pembinaan akhlak di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa telah mencapai hasil yang maksimal?			





Gambar 1.1 Wawancara dengan kepala Sekolah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa (Bapak Kusnadi) Tanggal 28 Juni 2020



Gambar 1.2 Wawancara dengan ustadzah Cut Reni dan Ustad Aguslijar (Pembina Santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) Tanggal 28 Juni 2020



Gambar 1.3 Wawancara dengan ustadzah Naila dan Ustad Munzirwan (Pembina Santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa) Tanggal 28 Juni 2020

YAYASAN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA
DAYAH/PESANTREN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA
 JLN. PINTU AIR, GUE GAJAH, KEC. DARUL MARAH, KAB. ACEH BESAR, KODE POS 23352 TELP. 44771

DAFTAR NAMA KITAB YANG DIAJARKAN

Mandhūmah
Aqidatul 'Awam

Syarah
Kifayatul 'Awam

Fathul Qarib
Al-Mujib

Kitab
Ta'lim Muta'allim

Al-Madkhal Ila
Dirasati Ilmi Kalam

Kitab
Bidayatul Hidayah

Kitab Khulashah
Nurul Yaqin

Kitab
Fiqh Manhajy

Mabahits
Fi Ulumul Qur'an

Talsir
Musthalahul Hadits

STRUKTUR KURIKULUM MADRASAH DAN DAYAH

PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU ALAM

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU									
		SEMESTER I					SEMESTER II				
		I	II	III	IV	V	VI	VI	VI	VI	VI
1	Al Qur'an Hadid	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
2	Alman Ahsan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Fiqh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	Superti Khatulistiwa Islam	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	PKK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	Matematika (jabab)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Matematika (Prestasi)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	Sosial Indonesia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	Pendidikan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	Praktek dan Kemandirian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Ilmu	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	Yakut	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Seni	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
18	Bahasa Melayu	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Prancis	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Bahasa Inggris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah		43	43	42	42	42	42	42	42	42	42

PEMINATAN ILMU AGAMA MADRASAH ALIYAH

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU									
		SEMESTER I					SEMESTER II				
		I	II	III	IV	V	VI	VI	VI	VI	VI
1	Al Qur'an Hadid	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Superti Ahsan	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Fiqh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	Superti Khatulistiwa Islam	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	PKK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	Matematika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Superti Indonesia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	Pendidikan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	Praktek dan Kemandirian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Ilmu	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	Yakut	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	Bahasa Melayu	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	Prancis	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	Bahasa Melayu	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	Prancis	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
22	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah		41	41	40	40	40	40	40	40	40	40

No	Kebiyatan	ALOKASI WAKTU									
		SEMESTER I					SEMESTER II				
		I	II	III	IV	V	VI	VI	VI	VI	VI
1	Inggris	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
2	Shari'at	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0
3	Tanfidh	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	Al Qur'an Muta'Allim	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0
5	Bidayatul Hidayah	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2
6	Tanfidh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	Structure	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	English Story	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0
9	Tanfidh	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0
10	Orasi Mualaf	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2
11	Hadis Fiqh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	Muhadzabah	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0
13	Muhadzabah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	Balaghah	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0
15	Writing	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2
16	Ilmu Fiqh	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		22	22	22	22	10	10	10	10	10	10

No	Kebiyatan	ALOKASI WAKTU									
		SEMESTER I					SEMESTER II				
		I	II	III	IV	V	VI	VI	VI	VI	VI
1	Inggris	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Shari'at	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Tanfidh	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	Tanfidh Muta'Allim	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2
5	Bidayatul Hidayah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Tanfidh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	Structure	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	English Story	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	Tanfidh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	Orasi Mualaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Hadis Fiqh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	Muhadzabah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	Muhadzabah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	Balaghah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	Writing	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2
16	Ilmu Fiqh	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		25	25	25	25	25	25	25	25	22	22

Gambar 1.4 Dokumentasi Daftar Nama Kitab yang Diajarkan di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

 DAFTAR KEGIATAN RUTIN SANTRI MADRASAH ALIYAH DAYAH RUHUL ISLAM ANAK BANGSA				
NO	JAM	HARI		
		SENIN, SELASA, KAMIS DAN JUMAT	SABTU	MINGGU
1	04.30 - 05.00	MANDI DAN PERSIAPAN SHALAT SHUBUH	MANDI DAN PERSIAPAN SHALAT SHUBUH	MANDI DAN PERSIAPAN SHALAT SHUBUH
2	05.00 - 05.30	SHALAT SHUBUH DAN KULTUM	SHALAT SHUBUH DAN KULTUM	SHALAT SHUBUH DAN KULTUM
3	05.30 - 07.00	MENGHAFAL QURAN DAN SARAPAN PAGI	MENGHAFAL QURAN DAN SARAPAN PAGI	MUHADATSAH / CONVERSATION DAN SARAPAN PAGI
4	07.00 - 07.30	PERSIAPAN MASUK RUANG BELAJAR	PERSIAPAN MASUK RUANG BELAJAR	GOTONG ROYONG
5	07.30 - 08.50	MENGIKUTI PELAJARAN TAHFIDH (JAM 1-2)	MENGIKUTI PELAJARAN TAHFIDH (JAM 1-2)	IZIN KELUAR DAN MINGGUAN 09.00 / 6 PUKUL 17.30
6	08.50 - 10.10	MENGIKUTI PELAJARAN MADRASAH (JAM 3-4)	MENGIKUTI PELAJARAN MADRASAH (JAM 3-4)	MINGGU / 6th H / PUTRA MINGGU / 3.4th H / PUTRI KEGIATAN MANDIRI/OLAH RAGA/ KURUNGAN TERANG DIA WALI SANTRI (BAGI YANG TIDAK IZIN KELUAR)
7	10.10 - 10.30	ISTIRAHAT / PAUSE	MENGIKUTI PELAJARAN BAKAT MINAT	
8	10.30 - 11.50	MENGIKUTI PELAJARAN MADRASAH (JAM 5-6)	MENGIKUTI PELAJARAN BAKAT MINAT	KEGIATAN MANDIRI/OLAH RAGA/ KURUNGAN TERANG DIA WALI SANTRI (BAGI YANG TIDAK IZIN KELUAR)
9	11.50 - 13.00	MENGIKUTI PELAJARAN MADRASAH (JAM 7-8)		
10	13.00 - 14.30	ISTIRAHAT, SHALAT DAN MAKAN	ISTIRAHAT, SHALAT DAN MAKAN	SHALAT DAN MAKAN (BAGI YANG TIDAK IZIN KELUAR)
11	14.30 - 15.50	MENGIKUTI PELAJARAN MADRASAH (JAM 9-10)	MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA	IZIN KELUAR DWI MINGGUAN 09.00 / 6 PUKUL 17.30
12	15.50 - 16.20	ISTIRAHAT DAN SHALAT ASHAR	ISTIRAHAT DAN SHALAT ASHAR	KEGIATAN MANDIRI/OLAH RAGA/ KURUNGAN TERANG DIA WALI SANTRI (BAGI YANG TIDAK IZIN KELUAR)
13	16.20 - 17.45	KEGIATAN MANDIRI/OLAH RAGA/KURUNGAN WALI	KEGIATAN MANDIRI/OLAH RAGA/KURUNGAN WALI	
14	17.50 - 18.30	MANDI DAN MAKAN MALAM	MANDI DAN MAKAN MALAM	MANDI DAN MAKAN MALAM
15	18.30 - 19.30	SHALAT MAGRIB, TAHJIN/MURAJA'AH	SHALAT MAGRIB, TAHJIN/MURAJA'AH	SHALAT MAGRIB, TAHJIN/MURAJA'AH DAN SHALAT ISYA
16	19.30-21.00	MENGIKUTI PELAJARAN DAYAH DAN SHALAT ISYA	MENGIKUTI PELAJARAN DAYAH DAN SHALAT ISYA	
17	21.00 - 22.50	KEGIATAN MANDIRI DAN PENGEMBANGAN	KEGIATAN MANDIRI DAN PENGEMBANGAN	KEGIATAN MANDIRI DAN PENGEMBANGAN
18	23.00 - 04.30	MASUK ASRAMA DAN ISTIRAHAT (TIDUR)	MASUK ASRAMA DAN ISTIRAHAT (TIDUR)	MASUK ASRAMA DAN ISTIRAHAT (TIDUR)

CATATAN	
TAHSIN	MEMPERBAIKI BAGAAAN AL-QURAN SESUAI DENGAN KAEDAH YANG BENAR
TAHFIDH	MEWAJIBKAN SANTRI MENGHAFAL AL-QURAN MINIMAL 3 (TIGA) JUZ PERTAHUN AJARAN
BAKAT MINAT	MENGARAHKAN DAN MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA SANTRI SESUAI BAKAT, MINAT DAN KEAHLIAN MASING-MASING
DAYAH/KELAS MALAM	BELAJAR DAN BERLATIH MENGUASAI BERBAGAI DISIPLIN ILMU AGAMA DAN UMUM (PEMANTAPAN)
MUNAQASYAH	SANTRI DIWAJIBKAN MENGHAFAL DAN MENGUASAI MATERI PILIHAN KEAGAMAAN DAN DIUJI OLEH PEMBINA SANTRI
MUHADATSAH/ CONVERSATION	BERLATIH BERBICARA DALAM BAHASA ARABINGGRIS

Gambar 1.5 Dokumentasi Daftar Kegiatan Rutin Santri MAS Ruhul Islam Anak Bangsa



Gambar 1.6 Dokumentasi Tata Tertib dan Peraturan MAS Ruhul Islam Anak Bangsa